

PENGARUH GENDER DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* MASYARAKAT DI KARESIDENAN MADIUN

Devi Citra Mayasari¹⁾, Rolis Ayu Ditasari²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
devicitramayasari@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
rolisayuditasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gender dan tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan masyarakat di wilayah Karesidenan Madiun. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik dan membuat keputusan finansial yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 385 responden, terdiri dari pria dan wanita berusia 22 hingga 64 tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi untuk mengevaluasi pengaruh parsial dan signifikan dari variabel independen (gender dan tingkat pendapatan) terhadap variabel dependen (literasi keuangan). Hasil menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap literasi keuangan, yang dibuktikan dengan uji t dan regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, tingkat pendapatan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan hasil uji t dan regresi linier berganda sebesar 0,000. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi literasi keuangan, dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan yang lebih inklusif, sehingga dapat mengurangi kesenjangan literasi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat di Karesidenan Madiun

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gender, Tingkat Pendapatan, Madiun

Abstract

This study aims to examine the influence of gender and income level on financial literacy among the community in the Madiun Residency. Financial literacy is the individual's ability to effectively manage personal finances and make wise financial decisions. The study employs a quantitative method using primary data obtained through questionnaires distributed to 385 The respondents in this study consisted of males and females aged 22 to 64 years. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination to evaluate the partial and significant effects of the independent variables (gender and income level) on the dependent variable (financial literacy). The study's findings indicate that gender has a partial and significant effect on financial literacy, as demonstrated by the t-test and multiple linear regression results, with a

significance level of 0.000. Furthermore, income level also has a significant impact on financial literacy, as evidenced by the t-test and multiple linear regression results with a significance of 0.000. Both variables jointly influence financial literacy, as shown by the F-test results with a significance of 0.000. These findings are expected to serve as a reference for the government and related institutions in developing more inclusive financial literacy improvement strategies, helping to reduce the financial literacy gap and enhance the financial well-being of the community in the Madiun Residency.

Keywords: *Financial Literacy, Gender, Income Level, Madiun*

A. PENDAHULUAN

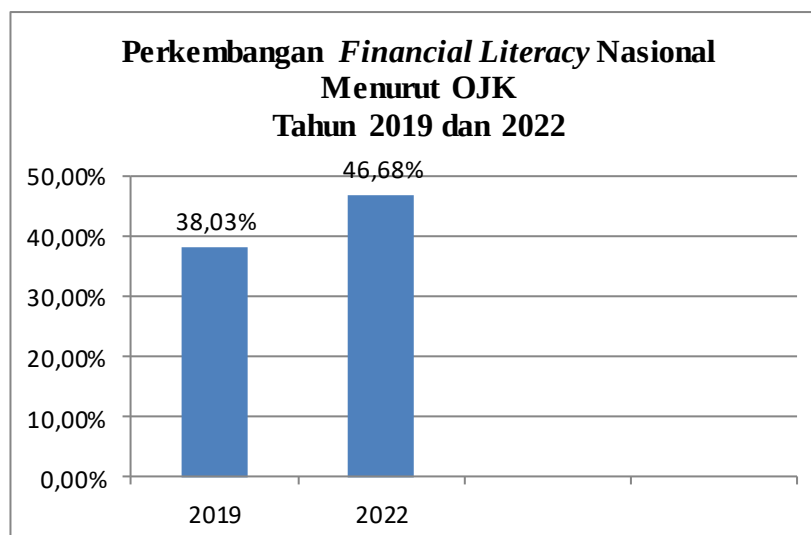
Literasi keuangan adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dan membuat keputusan finansial yang bijak. Namun, literasi keuangan tidak merata di seluruh kelompok masyarakat, dengan perbedaan gender dan tingkat pendapatan memainkan peran penting dalam menciptakan kesenjangan ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki sering kali memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan pendidikan (Yunita & Sutaatmadja, 2020). Selain itu, kecenderungan perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang lebih konsumtif sering kali mengarah pada tindakan finansial yang kurang bertanggung jawab, seperti minimnya kebiasaan menabung, kurangnya investasi, tidak merencanakan dana darurat, serta kurangnya alokasi anggaran untuk kebutuhan masa depan. Akibatnya, individu dengan pendapatan yang memadai pun sering menghadapi masalah finansial (Pusporini, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gender dan tingkat pendapatan mempengaruhi literasi keuangan agar dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, mengurangi kesenjangan, dan memperbaiki kesejahteraan finansial masyarakat.

Di era konsumsi modern, perilaku konsumen sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong mereka untuk berbelanja secara impulsif, yang dapat menyebabkan keputusan pembelian yang tidak berdasarkan kebutuhan dasar. Masyarakat sering kali membeli barang dan jasa yang diinginkan daripada yang dibutuhkan (Rahma, 2019). Financial Literacy menjadi kebutuhan dasar untuk menghindari masalah keuangan, dan tingkat literasi keuangan yang semakin mendapat perhatian di negara-negara maju menunjukkan betapa pentingnya pemahaman finansial. Financial Literacy berhubungan erat

dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. Di era globalisasi saat ini, selain kecerdasan intelektual dan emosional, manusia modern juga diharuskan memiliki kecerdasan finansial. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola aset pribadi serta pengambilan keputusan finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ramly, 2022).

Gaya hidup yang dinamis dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sering membuat masyarakat kesulitan dalam mengatur keuangan. Stigma yang ada menganggap masyarakat cenderung boros dan tidak mampu menabung, menyebabkan kesalahan keuangan. Dengan meningkatnya biaya hidup akibat fluktuasi harga komoditas pokok, penting untuk melakukan pengendalian pengeluaran uang secara teratur (Assyfa, 2020). Menurut penelitian LIPI yang dilaporkan oleh Geotimes (2018), Indonesia berada di peringkat ketiga dari 106 negara terkait perilaku konsumtif. Mayoritas pembelian dilakukan secara spontan tanpa perencanaan, dengan sekitar 74% keputusan pembelian diambil langsung di toko, sering kali didorong oleh keinginan daripada kebutuhan (LIPI, 2022).

Berikut adalah ilustrasi perkembangan dari *Financial Literacy* di tahun 2019 dan 2022:

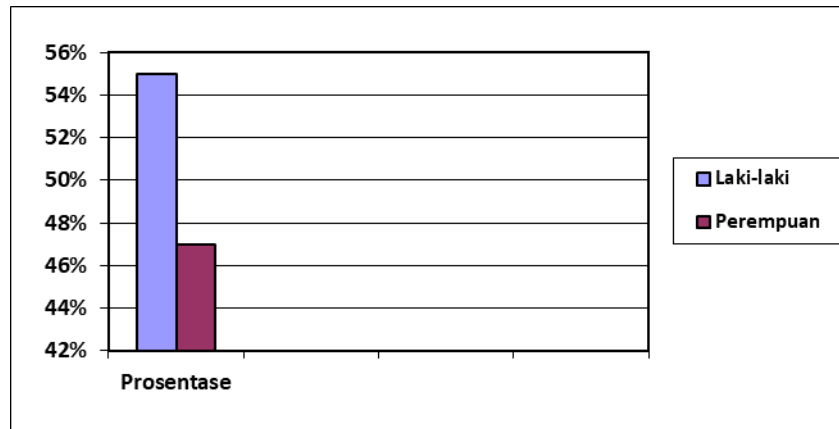


Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat *Financial Literacy* tahun 2019-2022
Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022

Berdasarkan survei OJK tahun 2022, 46,68% masyarakat Indonesia telah sadar akan literasi keuangan, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 (SNKLI, 2019). Meskipun terjadi

peningkatan, angka tersebut masih di bawah standar ideal. Di beberapa negara, Financial Literacy telah menjadi program nasional. Namun, hasil riset secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah di negara maju dan terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Pamungkas, 2022). Menurut OECD (2023), skor rata-rata literasi keuangan di 40 negara adalah 60 dari 100 poin, sedangkan Indonesia hanya mencapai 57 poin, jauh di bawah negara seperti Thailand yang mencapai 71 poin. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia tergolong rendah secara internasional, padahal literasi keuangan merupakan kecerdasan penting bagi individu. Financial Literacy adalah kemampuan dalam mengelola aset pribadi, termasuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik sangat bergantung pada literasi keuangan, yang melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keadaan finansial pribadi yang berdampak pada kehidupan keuangan (Dewi, 2020). Menurut Rumbianingrum dan Wijayangka (2018), pengetahuan keuangan yang baik membantu individu dalam pengelolaan keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan hidup yang penting untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik (SNLKI Revisit 2018). Skor Financial Fitness Index (2021) menunjukkan bahwa kesehatan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama dalam hal keamanan finansial dan kebebasan finansial (Financial Fitness Index, 2021).

Pemahaman tentang literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu tetapi juga oleh faktor-faktor demografis dan ekonomi. Perbedaan gender dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan finansial. Gender didefinisikan sebagai perbedaan peran dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara keduanya. Penelitian oleh S&P Global menunjukkan bahwa 35% laki-laki dan 30% perempuan di seluruh dunia memiliki pemahaman finansial, menunjukkan kesenjangan gender sebesar 5%. Namun, beberapa survei menunjukkan bahwa perempuan dianggap lebih melek finansial dibandingkan laki-laki (Preston et al., 2024). Berikut ini adalah perkembangan Financial Literacy berdasarkan gender dari Bruegel (2020), yang menunjukkan bahwa secara global, 47% perempuan dibandingkan 55% laki-laki memiliki akses ke lembaga keuangan formal.



Gambar 1.2 tingkat financial literacy berdasarkan gender oleh Bruegel
Sumber: Bruegel, 2020

Data dari OJK juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia. Meskipun data internasional menunjukkan laki-laki lebih unggul, data nasional menunjukkan perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (SNLIK, 2022). Penting untuk meneliti bagaimana gender dan tingkat pendapatan mempengaruhi literasi keuangan di Karesidenan Madiun untuk memahami perbedaan dan merumuskan strategi yang efektif. Penelitian ini akan membahas “Pengaruh Gender dan Tingkat Pendapatan terhadap Financial Literacy Masyarakat di Karesidenan Madiun.”

B. METODE

Lokasi dan Durasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Karesidenan Madiun, yang dikenal juga sebagai "Madiun Raya". Karesidenan ini merupakan bekas wilayah administratif di Jawa yang ada sejak tahun 1830 hingga 1942, meliputi lima kabupaten/kota: Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, dan Kota Madiun. Saat ini, jumlah penduduk di Karesidenan Madiun mencapai 4.001.225 jiwa (BPS, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif Berdasarkan filosofi positivisme, metode ini diterapkan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori kausal komparatif, bertujuan

untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti adalah Gender (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) sebagai variabel independen, serta Literasi Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah penduduk usia produktif, antara 22 hingga 64 tahun, yang tinggal di Karesidenan Madiun (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik proportionate random sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Jumlah sampel dihitung menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, menghasilkan 385 responden. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria tersebut meliputi usia 22 hingga 64 tahun, sudah bekerja, dan berdomisili di Karesidenan Madiun. Metode purposive sampling memungkinkan peneliti memilih responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan tentang topik penelitian. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden berusia 20-64 tahun dan berdomisili di Karesidenan Madiun. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengaruh Gender dan Tingkat Pendapatan terhadap Literasi Keuangan. Instrumen penelitian mencakup alat ukur seperti skala Likert untuk mendapatkan data kuantitatif. Skala Likert yang digunakan adalah:

No Keterangan Arti			Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Bagian *Teknik Analisis Data* membahas langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian, meliputi:

1. Uji Instrumen:

- Uji Validitas*: Menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

- b. *Uji Reliabilitas*: Mengukur konsistensi hasil instrumen dengan menggunakan Cronbach's Alpha (nilai $> 0,60$ menunjukkan reliabilitas).
- 2. **Uji Asumsi Klasik**:
 - a. *Uji Normalitas*: Memeriksa distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov.
 - b. *Uji Autokorelasi*: Mengecek korelasi residual menggunakan uji Durbin-Watson (nilai ≈ 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi).
 - c. *Uji Heteroskedastisitas*: Memeriksa variasi residual antar observasi.
 - d. *Uji Multikolinearitas*: Menilai hubungan antar variabel independen dengan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$.
- 3. **Uji Regresi Linier Berganda**: Digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (gender dan tingkat pendapatan) terhadap variabel dependen (financial literacy).
- 4. **Uji Hipotesis**:
 - a. *Uji t (Parsial)*: Mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah.
 - b. *Uji F (Simultan)*: Menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 5. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, dengan nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang signifikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan Domisili

Distribusi demografis responden menurut domisili menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari Kabupaten Ngawi, dengan total 111 responden (28,8%), sedangkan Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah responden terendah, yaitu 28 orang (7,3%). Data ini dapat divisualisasikan dalam grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penyebaran responden di setiap daerah.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar responden adalah perempuan, dengan total 227 orang (59%), sedangkan laki-laki berjumlah 158 orang (41%). Grafik yang menyajikan distribusi jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan.

Berdasarkan Usia

Rentang usia responden bervariasi, dengan kelompok usia 22-30 tahun mendominasi jumlah responden sebanyak 257 orang (66,8%). Grafik usia memberikan pandangan visual yang jelas mengenai distribusi usia responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar responden adalah wiraswasta, dengan jumlah 129 orang (33,5%). Pekerjaan lain-lain mencakup berbagai profesi seperti freelancer, petani, dan fotografer. Grafik pekerjaan menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan mereka.

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan 184 orang (37%), diikuti oleh S1 dengan 142 orang (36,9%). Grafik pendidikan terakhir menunjukkan perincian tingkat pendidikan responden.

Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan responden beragam, dengan kelompok pendapatan Rp.2.100.000 hingga Rp.3.000.000 mendominasi, yaitu 150 orang (39%). Grafik pendapatan memberikan gambaran mengenai distribusi pendapatan responden.

Deskripsi Variabel

Variabel Gender (X1)

Data untuk variabel gender menunjukkan nilai rata-rata 24,43 dengan nilai maksimum 30 dan minimum 6. Nilai-nilai ini memberi gambaran umum tentang distribusi gender di antara responden.

Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Untuk variabel tingkat pendapatan, nilai rata-rata adalah 29,93 dengan nilai maksimum 40 dan minimum 8. Statistik ini memberikan informasi mengenai variasi tingkat pendapatan di antara responden.

Variabel Financial Literacy (Y)

Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 40,89, dengan nilai maksimum 50 dan minimum 10. Statistik ini menggambarkan tingkat literasi keuangan di antara responden.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.155, yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel gender dan tingkat pendapatan masing-masing adalah 0.000, yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel dependen.

Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig untuk variabel gender dan tingkat pendapatan adalah 0.116 dan 0.134, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0.894 dan nilai VIF adalah 1.118, yang mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas signifikan antar variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik gender ($B = 0.186$, Sig. = 0.000) maupun tingkat pendapatan ($B = 0.147$, Sig. = 0.000) memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan.

Uji t

Uji t menunjukkan bahwa baik gender ($t = 15,399$, Sig. = 0.000) maupun tingkat pendapatan ($t = 22,666$, Sig. = 0.000) memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Uji F

Uji F menunjukkan nilai F sebesar 444,965 dengan Sig. sebesar 0.000, yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan dan baik dalam memprediksi literasi keuangan.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa 74% variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel gender dan tingkat pendapatan. Ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi yang baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender terhadap Financial Literacy

Penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dengan pria cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan dalam literasi keuangan berdasarkan gender.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Financial Literacy

Tingkat pendapatan juga mempengaruhi literasi keuangan secara signifikan. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dan sumber daya keuangan mempengaruhi literasi keuangan.

Pengaruh Gender dan Tingkat Pendapatan terhadap Financial Literacy

Model regresi menunjukkan bahwa gender dan tingkat pendapatan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dengan model yang menjelaskan 74% variasi dalam literasi keuangan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender terhadap Financial Literacy

Hasil menunjukkan bahwa *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy*.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Financial Literacy

Tingkat pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy*.

3. Pengaruh *Gender* dan Tingkat Pendapatan terhadap *Financial Literacy*

Kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy*.

E. SARAN

1. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, program pendidikan keuangan perlu lebih diarahkan kepada perempuan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Kedua, meningkatkan literasi keuangan pada kelompok dengan pendapatan rendah bisa membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengurangi risiko keuangan.
2. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan bias responden. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di Kota Madiun, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang berbeda untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianthy, E. G., & Syaiki, W. R. (2023). Aliansi Laki-Laki Baru dan Upaya Meredefinisi Peran *Gender* Melalui Kampanye #Kitamulaisekarang. *Tuturlogi*,2(3),180. <https://doi.org/10.21776/Ub.Tuturlogi.2021.002.03.2>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*,6(1). <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.837>
- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Jenis Kelamin Terhadap *Literasi Keuangan* (Studi Eksperimen Pada Pelaku UMKM Di Madiun). 01.
- Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Literasi Keuangan*: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/Jmk.V9i2.2635>

- Belinda, B. C. (2022). Persepsi Dan Reaksi Generasi Z Terhadap Fenomena *Gender Fluid* Dan Gaya Fesyen Androgini. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Dopas, F. A., Korompis, C., & Tawas, Y. (2020). Pengaruh Kapasitas Produksi Dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Tombatu 2.
- Eviyanti, N., Raharjanti, R., Asrori, M., Haris, M., & Murtiasri, E. (2024). Pengaruh *Literasi Keuangan* Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Semarang. 7(1).
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). *Financial Literacy: A Systematic Review And Bibliometric Analysis*. *International Journal Of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/Ijcs.12605>
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan* Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, *Tingkat Pendapatan*, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan *Literasi Keuangan* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/Jiah.V13i1.47393>
- Haryono, D. H. S. (2020). Statistika Penelitian Bisnis & Manajemen.
- Ikhlas, M., Hasid, Z., & Noor, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Pedaging Ras Di Kota Samarinda.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan* Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P131-139>
- Madiu, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di *Shopping Center* Manado. *Maqrizi: Journal Of Economics And Islamic Economics*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.30984/Maqrizi.V1i1.36>
- Marjohan, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Berinvestasi Yang Dimoderasi *Gender*. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 155–163. <https://doi.org/10.29210/020211139>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). *Literasi Keuangan*, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i3.1647>
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif.
- Nggai, Y. (2022). Kajian Tentang *Gender* Dari Persepektif Adat Lio Di Desa Mauloo Kecamatan Paga. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(11). <https://doi.org/10.56393/Decive.V2i11.1032>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi Dan *Literasi Keuangan* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Di Kabupaten Sukabumi.

Preston, A., Qiu, L., & Wright, R. E. (2024). *Understanding The Gender Gap In Financial Literacy: The Role Of Culture*. *Journal Of Consumer Affairs*, 58(1), 146–176.
<https://doi.org/10.1111/Joca.12517>